

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah bank sampah dari sebelum Covid-19 s.d setelah Covid-19 ternyata sudah berubah. Pada tahun 2019, ditemukan ada 13 bank sampah dan 9 TPS 3R yang beredar di Kota Jambi, namun pada tahun 2023, hanya 6 bank sampah dan 6 TPS 3R yang masih beroperasi hingga saat ini.
- b. Timbulan sampah yang dihasilkan di bank sampah pada tahun 2023 atau pasca Covid-19 menunjukkan nilai yang berbeda, atau tidak sama seperti nilai timbulan sebelum Covid-19. Berat timbulan yang dihasilkan sebelum Covid-19 yaitu sebesar 37.419.15 kg/tahun sedangkan berat timbulan sesudah Covid-19 adalah sebesar 80.149 kg/tahun. Hal ini dikarenakan penggunaan barang yang menghasilkan sampah daur ulang mengalami peningkatan pasca Covid-19. Misalnya, penggunaan sampah botol jenis PET yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat, atau penggunaan kertas yang terus digunakan oleh berbagai kalangan disetiap harinya, sehingga berat timbulan yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya.
- c. Timbulan sampah pada TPST 3R juga mengalami peningkatan setelah pasca Covid-19. Pada sebelum Covid-19 berat timbulan yang dihasilkan sebesar 107.592.7 kg/tahun sedangkan berat timbulan sesudah Covid-19 mencapai 121.664 kg/tahun. Hal ini dikarenakan masyarakat banyak menghasilkan sampah basah dari rumahnya. Sampah basah ini bisa seperti sisa makanan, daun-daunan, maupun sampah yang nantinya dapat dikelola sebagai pupuk kompos.
- d. Komposisi sampah yang ada di bank sampah Kota Jambi berupa sampah plastik jenis PET, HDPE, PP, plastik bening, plastik kerasan, aluminium, kaleng, besi, dan timah. Sedangkan material sampah di TPST 3R paling banyak ditemukan adalah sampah organik.

- e. *Recycling rate* pada Bank Sampah Kota Jambi yaitu sebesar 0,268% dan *recovery rate* sebesar 0,268%. *Recycling rate* pada TPS 3R Kota Jambi yaitu sebesar 0,068% dan *recovery rate* sebesar 0,57%.
- f. Kegiatan yang ada di Bank Sampah Kota Jambi menunjukkan tidak layak secara finansial, yaitu nilai B/C yang ada di Bank Sampah Kota Jambi kurang dari 1, sedangkan untuk kegiatan yang ada di TPS 3R Kota Jambi menunjukkan layak secara finansial dengan nilai B/C lebih dari 1.
- g. Analisis SWOT dilakukan di 6 bank sampah dan 6 TPS 3R. Dari hasil analisis SWOT tersebut didapat 6 bank sampah berada pada posisi “Progresif” atau kuadran 1 dan analisis SWOT yang dilakukan di 6 TPS 3R Kota Jambi menunjukkan 6 TPS 3R berada pada posisi “Progresif” atau kuadran 1. Hal ini menunjukkan bank sampah dan TPS 3R dalam posisi yang baik. Strategi yang disarankan adalah strategi S-O yaitu melaksanakan penyuluhan mengenai bank sampah dan TPS 3R ke lingkungan masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk membujuk masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan bank sampah atau TPS 3R sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat tentang mengelola sampah rumah tangga yang baik dan benar. Apabila masyarakat dapat ikut berpartisipasi untuk mengelola sampah rumah tangganya dengan baik maka hal ini dapat meningkatkan jumlah bank sampah dan TPS 3R sehingga sampah yang dapat terkelolah akan semakin banyak dan dapat mengurangi sampah yang masuk di TPA.
- h. Posisi 1 TPS 3R berada pada posisi untuk “Ubah Strategi” atau kuadran 3 yang berarti TPS 3R berada dalam posisi yang lemah tapi berpeluang. Saran yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi W-O yaitu memperbaiki sistem kerja dari kegiatan yang berlangsung di bank sampah dan TPS 3R dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan pada para pekerja, melakukan sosialisasi mengenai bank sampah dan TPS 3R, dan cara pengolahan/pemilahan sampah rumah tangga yang baik agar masyarakat dapat memilah sampahnya sendiri, menjadikan bank sampah dan TPS 3R sebagai metode pengelolaan sampah yang terbaik.

5.2 Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat membantu meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Jambi yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi bank sampah dan TPS 3R kepada masyarakat. Sosialisasi ini berguna agar masyarakat dapat mengelola sampah rumah tangga mereka serta mengurangi sampah yang dihasilkan.
2. Pengurangan sampah dapat juga dilakukan dengan menambah jumlah bank sampah dan TPS 3R serta meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang telah ada. Meningkatkan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pekerja. Manajemen pekerja yang baik dapat meningkatkan efektifitas pengolahan sampah sehingga pengolahan sampah di bank sampah dan TPS 3R dapat mengurangi sampah yang ada.
3. Peningkatan keuntungan dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah nasabah pada bank sampah. Dengan meningkatkan jumlah nasabah, maka material sampah yang dihasilkan atau ditabung oleh nasabah akan semakin banyak serta akan menambahkan jumlah pendapatan yang diperoleh bank sampah. Peningkatan jumlah nasabah dapat dilakukan melalui sosialisasi atau pengenalan bank sampah, pentingnya mengelola sampah rumah tangga dan keuntungan yang diperoleh jika menjadi nasabah bank sampah.
4. Mensinergikan bank sampah dan TPS 3R dalam pengelolaan sampah dengan memasukannya dalam program pengelolaan sampah di Kota Jambi, sehingga pembagian tugas dalam pengelolaan sampah oleh bank sampah dan TPS 3R akan menjadi jelas.
5. Semangat nasabah atau masyarakat bank sampah dan TPS 3R dalam kegiatan pengelolaan sampah dapat dijaga dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Penyuluhan ini dapat dikaitkan dengan ilmu agama sehingga nasabah atau masyarakat tahu bahwa pengelolaan sampah juga ada kaitannya dengan iman dan keagamaan.